

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan menentukan basis ekonomi (sektor basis) pada suatu wilayah dengan melihat kriteria kontribusi yang telah diberikan. Alat yang dapat digunakan untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan analisis LQ. Analisis ini dapat di peroleh dengan cara membandingkan kontribusi sektor disuatu wilayah atau daerah terhadap total *output* kontribusi sektor yang sama secara keseleruhan di provinsi

Apabil hasil perhitungan LQ dari salah satu hasil dari sektor melihay hasil lebih dari satu ($LQ > 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Kutai Kartanegara yang artinya bahwa peranan sektor tersebut lebih dominan di kabupaten dibandingkan di tingkat provinsi dan menunjukkan bahwa kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sedangkan apabila hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor nonbasis di Kabupaten Kutai Kartanegara yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan di tingkat provinsi. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kutai Kartanegara :

TABEL 5.1Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kutai Kartanegara

Tahun 2012-2016 (persen)

Sektor	<i>Location Quotient</i>					Rerata LQ
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.203	1.264	1.274	1.391	1.433	1.313
Pertambangan dan Penggalian	1.516	1.496	1.494	1.493	1.520	1.504
Industri Pengolahan	0.111	0.122	0.132	0.143	0.150	0.132
Pengadaan listrik dan Gas	0.750	0.766	0.787	0.761	0.777	0.768
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.550	0.566	0.591	0.649	0.660	0.603
Konstruksi	0.671	0.684	0.755	0.810	0.818	0.748
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.512	0.531	0.531	0.578	0.589	0.548
Transportasi dan Pergudangan	0.244	0.252	0.258	0.279	0.292	0.265
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.213	0.225	0.234	0.250	0.261	0.237
Informasi dan Komunikasi	0.381	0.397	0.420	0.460	0.473	0.426
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.139	0.145	0.151	0.165	0.168	0.154
<i>Real Estat</i>	0.465	0.464	0.473	0.506	0.511	0.484
Jasa Perusahaan	0.129	0.127	0.128	0.139	0.144	0.133
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.604	0.619	0.634	0.737	0.767	0.672
Jasa Pendidikan	0.534	0.528	0.541	0.549	0.578	0.546
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.838	0.864	0.893	0.913	0.936	0.889
Jasa Lainnya	0.275	0.284	0.297	0.317	0.322	0.299

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (data diolah)

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki sektor unggulan sebanyak 2 sektor yaitu dengan nilai $LQ > 1$, sedangkan 15 lainnya bukan sektor unggulan yaitu dengan nilai $LQ < 1$. Dari 2 sektor unggulan tersebut adalah sektor (i) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (ii) Sektor Pertambangan dan Pengalihan, Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan cenderung mampu mengekspor ke daerah atau wilayah lain.

Kemudian 15 sektor lainnya yang bukan sektor unggulan adalah sektor (i) Industri Pengolahan, (ii) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (iii) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (iv) Sektor Perdagangan Besar, dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (v) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (vi) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (vii) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (viii) Sektor *Real Estat*, (ix) Sektor Jasa Perusahaan ,sektor konstruksi (x) sektor informasi dan komunikasi (xi) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (xii) sektor jasa pendidikan (xiii) sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (xiv) serta jasa lainnya (xv). Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor nonbasis dan cenderung akan mengimpor dari daerah atau wilayah yang lain.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (rerata $LQ = 1,313$), sektor pertambangan dan pengalihan (rerata $LQ = 1,051$), sektor konstruksi (rerata $LQ = 1,504$), merupakan sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Sehingga sektor tersebut perlu diupayakan oleh

pemerintah daerah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara

Jika dilihat dari nilai basis pada sektor pertanian mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal itu dapat disebabkan karena masyarakat yang semula bekerja pada sektor pertambangan dan penggalian mulai beralih bekerja ke sektor pertanian kehutanan dan perikanan, pengembangan pertanian khususnya komoditas kelapa sawit merupakan program strategis yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi bagi pemerintah daerah khususnya Kalimantan Timur yang dikenal dengan program “ Sejuta Hektar Kelapa “sejak direncanakan tahun 2006 hingga tahun 2015 tercatat luas tanaman kelapa sawit di Kutai Kartanegara mencapai 12.863.55 ha dengan produksi sebesar 225.863.55 ton pada tahun 2015. Peran perkebunan kelapa sawit masih memberikan kontribusi sebesar 14,99 persen dari total produksi dan sisanya sekitar 85,01 persen. berasal dari perkebunan besar

Selain itu adanya dana tambahan oleh pemerintah daerah disektor pertanian yang akan dialihkan ke irigasi yang semua dengan anggaran 206 milyar Rupiah menjadi 308 milyar rupiah sehingga untuk produksi padi dan pertanian bertambah setiap tahunnya sehingga menyebabkan besar tercatat selama lima tahun terakhir ini untuk sektor pertanian mengalami peningkatan PDRB dari tahun 2012-2016

Kemudian jika dilihat dari nilai pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal itu dapat disebabkan karenan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan kegiatan pertambangan dikabupaten Kutai kartanegara untuk tahun 2015 pertambangan migas berkontribusi sebesar

35.6 persen terhadap perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara sedangkan kontribusi Pertambangan batu bara yang tadinya mengalami tren positif sampai tahun 2013 namun ditahun 2014 sampai 2016 terus mengalami penurunan diakibatkan harga yang berfluktuasi hal ini dikarenakan harga komoditi batubara mengalami penurunan di pasar global hingga tahun 2016 penurunan pertambangan batu bara turun sekitar 23.3 persen dari tahun sebelumnya.

B. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan mengetahui tingkat pertumbuhan suatu ekonomi di dalam suatu wilayah atau daerah tersebut. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sektor potensial dalam perekonomian. Ada beberapa komponen yang digunakan dalam mengetahui perubahan atau pergeseran perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara dengan komponen pertumbuhan provinsi, bauran industri serta keunggulan kompetitif yang dimiliki setiap sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara

Menurut Sjarifal (2008) dalam Mika (2016), dalam peningkatan kegiatan ekonomi yang disebabkan atau oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat dibagi atas tiga komponen. Ketiga komponen tersebut yaitu peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Adapun dalam Pengaruh yang kedua yaitu adanya pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan industrial *mix-effect* atau efek bauran industri (Mij), kemudian yang ketiga adalah adanya pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Hasil perhitungan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dilihat dari seluruh sektor mempunyai nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) dari tahun 2013 hingga 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 52157.53243 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar -1384609,11 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -8459827.416 juta rupiah dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sejumlah 2433007.2 juta rupiah. Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) seluruh sektor mempunyai nilai yang terus meningkat pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 sebesar -52157.53243 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar -1384609.11 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 8459827.416 juta rupiah menjadi dan ditahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2010448.1

Komponen keunggulan Kompetitif (Cij) secara keseluruhan mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2014 sebesar 6001493.621 juta rupiah, kemudian pada tahun 2015 sebesar 88889085.664 juta rupiah, dan pada tahun 2016 turun sebesar sebesar 2433007.2 juta rupiah. Komponen pertumbuhan daerah (Dij) dilihat dari total keseluruhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami penurunan secara signifikan, tercatat pada tahun 2014 sebesar 6001493.621 juta rupiah, kemudian pada tahun 2015 sebesar 88890585.7 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 6876462.5 juta rupiah.

TABEL 5.2

Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2016

Sektor	2014				2015				2016			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	-211710.6316	467239.8369	-761529.3719	1250629.6	311069.7023	800169.97	227441.68	238832.53	176549.27	642823.48	-211710.6316	467239.8369
2	-2860280.149	-3261635.148	-6315505.643	1957192.4	-5103399.644	-9461712.9	-2640353.3	-1564314.3	404339.51	-3800328.1	-2860280.149	-3261635.148
3	164698.248	179561.4015	-244801.8035	336626.39	78073.03845	169897.62	322756.34	269232.52	117800.24	709789.1	164698.248	179561.4015
4	-8.729132444	7613.828112	-3011.440566	15958.472	-5055.188811	7891.8428	4286.3102	4660.7937	420.80504	9367.909	-8.729132444	7613.828112
5	545.2924262	1977.378837	-2357.590578	3211.6972	1079.83202	1933.9387	2507.9481	2951.5129	166.56912	5626.0301	545.2924262	1977.378837
6	525952.6925	953230.179	-477628.231	414189.41	61751.83924	-1686.9781	-248694.08	-110199.29	-27437.799	-386331.17	525952.6925	953230.179
7	-95273.59542	70792.85521	-237937.9042	285620.1	81642.96235	129325.16	112420.72	154666.6	17147.698	284235.01	-95273.59542	70792.85521
8	-5336.549165	57803.5697	-64286.53221	89357.056	15132.07732	40202.601	62854.157	46089.297	33318.525	142261.98	-5336.549165	57803.5697
9	2441.72734	13910.80686	-15232.50669	26693.433	1418.194794	12879.121	15267.318	12356.576	6838.7457	34462.639	2441.72734	13910.80686
10	22472.17379	79869.27678	-53296.74847	110999.91	24026.48908	81729.655	74089.271	75236.707	12902.031	162228.01	22472.17379	79869.27678
11	2711.815947	9337.423686	-20435.4862	26364.222	8726.186273	14654.922	7791.2422	10491.26	2370.9099	20653.412	2711.815947	9337.423686
12	-4631.55948	38324.50403	-38242.2852	57615.529	3912.486138	23285.73	-6905.79	4686.5884	-2465.7235	-4684.9251	-4631.55948	38324.50403
13	-592.2515505	2150.445953	-2300.548157	1082.1633	642.7642599	-575.62058	-614.03779	-808.29351	739.77711	-682.5542	-592.2515505	2150.445953
14	-5610.601549	127254.2612	-115282.152	183669.13	157434.9238	225821.9	-7793.0461	-21683.788	41630.188	12153.354	-5610.601549	127254.2612
15	-2552.579569	93675.24187	-58364.74599	139823.55	-41744.29897	39714.501	106127.94	83111.785	38756.402	227996.13	-2552.579569	93675.24187
16	2798.947661	47539.81567	-37289.03684	92751.225	-22484.56104	32977.627	61345.028	64200.296	7110.5522	132655.88	2798.947661	47539.81567
17	2892.312147	14660.25636	-12325.38197	27672.039	537.6138811	15884.271	19099.887	21754.844	622.39348	41477.125	2892.312147	14660.25636
PDRB	6001493.612	6001493.612	-8459827.416	8459827.4	8889085.664	8889085.7	2433007.2	2010448.1	2433007.2	6876462.5	6001493.612	6001493.612

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (data diolah)

Keterangan: Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

- | | | |
|---|--|--|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 8. Transportasi dan Pergudangan | 15. Jasa Pendidikan |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| 3. Industri Pengolahan | 10. Informasi dan Komunikasi | 17. Jasa Lainnya |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi | |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 12. Real Estat | |
| 6. Konstruksi | 13. Jasa Perusahaan | |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | |

a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *shift share* pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -107797.2546 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -761529.3719 juta rupiah, kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 227441.68 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif, sehingga pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar 786747.7231 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 1250629.6 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 238832.53 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai positif hanya di tahun 2015 dan 2015 pada tahun 2014 sebesar -211710.6316 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2015 hingga tahun 2016 memiliki nilai positif sebesar 311069.7023 juta rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 176549.27 juta rupiah. Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Kemudian nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupatn

Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari hasil keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2014 diperoleh nilai positif tetapi angka pada tahun mengalami penurunan sebesar 467239.8369 juta rupiah, kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 800169.97 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 642823.48 juta rupiah. Artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor pertanianm kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berpotensi.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai yang negative Ditahun 2014 -2016 dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -10744257.519 juta rupiah, sedangkan tahun 2015 menurun menjadi sebesar -6315505.643 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun dengan nilai negative menjadi sebesar -2640353.3 juta terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur .

Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif pada tahun 2014 sampai dengan 2016 pada tahun 2014 sebesar

673072.5197 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar 1957192.4 juta rupiah, namun pada tahun 2016 turun sebesar -1564314.3 juta rupiah.

Sedangkan Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai negative pada tahun 2014 memberikan sebesar -2860280.149 juta rupiah dan tahun 2015 sebesar -5103399.644 juta rupiah, namun pada tahun 2016 memiliki nilai yang positif sebesar 404339.51 juta rupiah. Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) ditahun 2014-2016 bernilai positif, dengan artian bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor pertambangan dan penggalian memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2013 diperoleh nilai negatif sebesar -3261635.148 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -9461712.9 juta rupiah dan pada tahun 2016 sebesar -3800328.1 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan dari 3 tahun terakhir sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang tidak berpotensi.

c. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012-2016 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar 386.3203258 juta rupiah, tahun 2015 menurun dengan nilai negatif memberikan kontribusi PDRB sebesar -244801.8035 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat dengan nilai positif memberikan Kontribusi PDRB menjadi sebesar 322756.34 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Adapaun dalam Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai Positif pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan masing-masing kontribusi sebesar pada tahun 2014 sebesar 50349.81316 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dengan nilai positif menjadi sebesar 33626.39 sedangkan tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 269232.52 juta rupiah, Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) dari sektor industri pengolahan memiliki nilai positif yakni, pada tahun 2014 sampai dengan 2016 yakni pada tahun 2014 sebesar 164698.248 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 78073.03845 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 117800.52 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share* yang diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan pada nilai dari komponen keunggulan kompetitif

(Cij) positif, artinya sektor industri pengolahan mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor industri pengolahan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 sampai dengan 2016 diperoleh nilai positif. Pada tahun 2014 sebesar 179561.4015 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 169897.62 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 709789.1 juta rupiah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor industri pengolahan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor industri pengolahan merupakan sektor yang berpotensi

d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negative ditahun 2014 dan 2015 sedangkan ditahun 2016 memberikan nilai yang negative dalam memberikan kontribusi PDRB yakni, pada tahun 2014 sebesar -386.3203258 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -3011.440566 juta rupiah sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15958.472 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan timur .

Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif, pada tahun 2014 sampai dengan 2016 dengan kontribusi masing masing pada tahun 2014 sebesar 8008.87757 juta rupiah, kemudian meningkat menjadi sebesar 15958.472 pada tahun 2015 sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan ditahun sebelumnya sebesar 4660.7937 juta rupiah, Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai negatif pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan ditahun 2016 memberikan nilai yang negatif pada tahun 2014 sebesar -8.729132 juta rupiah, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkata sebesar -5055.18811 juta rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 420.80504 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share* yang diperoleh dari nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatid yang menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari hasil keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 sampai dengan 2016 diperoleh nilai positif yakni pada tahun 2014 sebesar 7613.828112 juta rupiah dan pada tahun 2015 mengalami kenikan sebesar 7891.8428 juta rupiah, dan kembali menurun pada tahun 2016 dengan sebesar 9367.909 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor pengadaan listrik dan gas lebih tinggi dari sektor

yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor pengadaan listrik dan gas berpotensi.

e. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di tahun 2012-2016 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai yang negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -338.8706982 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi dengan nilai negative sebesar -2357.590578 juta rupiah, dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 2507.9481 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Adapun dalam Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 1770.95710 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 3211.6972 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 2951.5129 juta rupiah. Jika dilihat hasil dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memiliki nilai yang positif pada tahun 2014 sebesar 545.292426 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 1079.8320 juta rupiah, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 166.569 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh hasil dengan nilai dari komponen bauran industri (Mij) Positif, artinya pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan timur. Sedangkan untuk Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 1977.3788 juta rupiah, pada tahun 2015 pada tahun 2015 meningkat dengan menjadi sebesar 1933.9387 dan pada tahun 2016 sebesar 5626.0301 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur mengalami perlambatan dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor berpotensi.

f. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan hasil analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negative dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar -72657.13 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -

477628.231 juta rupiah, namun pada tahun 2016 mengalami menurun menjadi sebesar 61751.83924 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 499934.6175 juta rupiah, namun pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 414189 juta rupiah, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai negatif sebesar -110199 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 525953.6925 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 61751.83924 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali menurun dengan nilai yang positif sebesar -27437.8 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negative , artinya pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, artinya sektor konstruksi mempunyai daya saing rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor konstruksi Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 953230.179 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun bernilai negatif menjadi sebesar -1686.98 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat dengan nilai negative menjadi sebesar -386331 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor konstruksi lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat

Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor konstruksi merupakan sektor yang tidak berpotensi.

g. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini mempunyai nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar -34845.5094 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -237937.9042 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi sebesar 112420.7 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 200911.9601 juta rupiah namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan nilai positif sebesar 285620.1 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 154666.6 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai nilai negatif pada tahun 2014 sebesar -92573.59542 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 81642.9623 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali menurun menjadi sebesar 17147.7 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) turun dengan nilai positif, artinya pertumbuhan sektor perdagangan

besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif Cij) negatif, artinya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 70792.85521 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 129325.2 juta rupiah, namun pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 284325 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor berpotensi.

h. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negative dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -9362.3969 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -64286.53221 juta rupiah, dan pada tahun 2016 mengalami

peningkatan sebesar 62854.16 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 72502.515 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 89357.06 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 46089.3 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai negatif pada tahun 2014 sebesar -5336.5491 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat bernilai sebesar 89357.06 juta rupiah, dan menurun pada tahun 2016 sebesar 33318.53 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 57803.5697 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 40202.6 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 142262 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor perdagangan transportasi

dan pergudangan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor berpotensi.

i. Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -21857.7748 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -15232.5066 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 15267.32 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Adanya Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 13654.8536 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat dengan nilai positif menjadi sebesar 26693.43 juta rupiah, dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 12356.58 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai negatif pada tahun 2014 2441.72734sebesar, pada tahun 2015 sebesar 1418.19479 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 6838.746 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan

dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 13910.8068 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat sebesar 12879.12 juta rupiah dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 34462.64 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor berpotensi.

j. Sektor Informasi Dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -7311.7804 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -52396.748 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 74089.27 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 64708.8834 juta rupiah, pada tahun 2015

meningkat menjadi sebesar 110999.9 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 75236,71 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 22472.1737 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat dengan nilai positif sebesar 24026.4890 juta rupiah, dan pada tahun 2016 turun sebesar 12902.03 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kutai Kartanegara.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 79869.276 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat sebesar 81729.65 juta rupiah dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 162228 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor berpotensi.

k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -2957.7318 juta rupiah, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -20435.4862 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 7791.242 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 9583.33959 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat 26364.22 dan pada tahun 2016 kembali menurun sebesar 10491.26 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 2711.815947 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 8726.186273 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 20653,41 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur . Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 9337.423juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar 14654.92 juta rupiah dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 20653.41 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor jasa keuangan dan asuransi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor berpotensi

1. *Real Estate*

Sektor *Real Estate* di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -5575.6553 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar -38242.4852 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali menurun menjadi sebesar -6905.79 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 48531,71881 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 57615.53 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 4686.588 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor *real estat* memiliki nilai negatif pada tahun 2014 sebesar -4631.55948 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar 3912.48612 juta rupiah, dan pada tahun 2016 -menurun sebesar -2465.723 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor *real estat* di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, menunjukkan bahwa sektor *real estat* mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 38324.504 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun 23285.73 sebesar juta rupiah dan pada tahun 2016 menurun kembali sebesar -4684.925 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor *real estat* lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor *real estat* merupakan sektor yang tidak berpotensi.

m. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -356.182265 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat sebesar -2300.5481 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali menurun menjadi sebesar -614.0378 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014

sebesar 3098.8797 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1082.163 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun sebesar -808.2935 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa perusahaan memiliki nilai negatif pada tahun 2014 sebesar -592.2515505 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat sebesar 642.7642599 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun sebesar -682.5542 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan mempunyai daya saing rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 2150.445953 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar -575.6206 juta rupiah dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar -682.5542 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor jasa perusahaan lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kutai Kartanegara. Sehingga sektor jasa perusahaan merupakan sektor tidak berpotensi.

n. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2014 sebesar -15397.3084 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar -115282.152 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar -7793.046 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 148262.1711 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat sebesar 183669.1 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali menurun sebesar -21683.79 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar -5610.60154 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat sebesar 157434.9238 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar 12153.35 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi mempunyai daya saing rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 127254.2612 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar 2258121.9 juta rupiah dan pada tahun 2016 menurun kembali sebesar 12153.35 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib lebih tinggi dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kutai Kartanegara. Sehingga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor berpotensi.

o. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar -8468.35143 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -58364.74599 juta rupiah, namun pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 106127.9 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 104696.1729 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat sebesar 139823.5 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun kembali menjadi sebesar 83111.78 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai negatif pada tahun 2014 sebesar -

2552.5795 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -41744.29897 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 38756.4 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, artinya sektor jasa pendidikan mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 93675.24187 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 39714.5 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 227996.1 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor jasa pendidikan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor jasa pendidikan merupakan sektor berpotensi.

p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar -5336.89886 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -37289.03684 juta rupiah, namun pada tahun 2016

meningkat menjadi sebesar 61345.03 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 50077.766 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat sebesar 2205,1098 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 92751.22 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 2798.9476 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -22484.5610 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 7110.552 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 47539.81567 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 32977.63 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 132655.9 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor berpotensi

q. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif -dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2014 sebesar 1717.76502 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar - 12325.3819 juta rupiah, namun pada tahun 2016 sebesar 199099.886 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 13485.709 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat sebesar 27672.031 juta rupiah, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 21754.84 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor lainnya memiliki nilai positif pada tahun 2014 sebesar 2892.31214 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 537.6138811 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 41477.12 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor lainnya di Kabupaten Kutai Kartanegara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor lainnya mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Kutai Kartanegara dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa lainnya Kabupaten Kutai Kartangera tahun 2014 diperoleh nilai positif sebesar 14660.25636 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 15884.27098 juta rupiah, dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 41477.1248 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor lainnya lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga sektor jasa lainnya merupakan sektor berpotensi.

Sektor unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat diketahui apabila laju dari pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor di tingkat provinsi ($r_{ij-rin} > / Dij$). Berikut ini merupakan data sektor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara yang diambil dari perhitungan *Shift Share* :

Tabel 5.3

Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

Kategori	Nilai	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.166317	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	-11.9864	Non Unggulan
Industri Pengolahan	16.07782	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-11.8685	Non Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.846758	Unggulan
Konstruksi	8.398982	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.252813	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	3.028426	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.134694	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	8.830915	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.367518	Unggulan
Real Estat	-2.82741	Non Unggulan
Jasa Perusahaan	-3.23395	Non Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	10.25666	Unggulan
Jasa Pendidikan	-8.2666	Non Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-2.45987	Non Unggulan
Jasa Lainnya	3.497972	Unggulan

Sumber : badan pusat statistika (datadiolah)

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan dari perhitungan $(rij - rin) > 0$ dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan $(rij - rin) < 0$. Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan , sektor industri dan pengolahan, sektor pengadaan Air pengolahan sampah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan Eceran-Eceran ,reparasi mobil dan transportasi, sektor penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman, sektor informasi dan komunikasi sektor jasa keuangan dan asuransi sektor administari pemerintahan , pertanahan serta jasa lainnya , Kemudian untuk sektor non

unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial

C. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis MRP merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang memiliki potensi di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi daerah baik eksternal maupun internal. Analisis ini dilakukan dengan tahap membandingkan pertumbuhan suatu sektor di kabupaten dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi. Analisis MRP dibagi menjadi 2 yaitu analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (provinsi) dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi. Dalam penelitian ini hanya dipakai analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Study (kabupaten/kota). Jika Nilai RPs lebih dari 1 dikatakan positif (+) dan Jika RPs lebih kecil dari satu dikatakan negatif (-).

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk melihat suatu kegiatan atau sektor ekonomi wilayah :

TABEL 5.4
 Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2016

Sektor	RPr		RPs	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.23	+	1.32	+
Pertambangan dan Penggalian	-2.94	-	2.54	+
Industri Pengolahan	2.88	+	4.07	+
Pengadaan listrik dan Gas	32.87	+	0.80	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9.10	+	1.34	+
Konstruksi	2.86	+	2.21	+
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.57	+	1.14	+
Transportasi dan Pergudangan	8.91	+	1.32	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.16	+	1.51	+
Informasi dan Komunikasi	15.67	+	1.36	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.22	+	1.38	+
<i>Real Estat</i>	8.66	+	0.83	-
Jasa Perusahaan	3.40	+	0.87	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.64	+	1.90	+
Jasa Pendidikan	24.27	+	0.88	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.34	+	0.95	-
Jasa Lainnya	13.7	+	1.15	+

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (data diolah)

Keterangan :

RPr : Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi

RPs : Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

Berdasarkan tabel 5.4 telah menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr positif (+) dan nilai RPs negatif (+) adalah : (i)sektor pertanian,perikanan dan kehutanan (ii) sektor Pengadaan Air, Pengolahan

Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (iii) sektor Perdagangan Besar dan Eceran (iv) Transportasi dan Pergudangan; (v) Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (vi) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan, (vii) sektor Informasi dan Komunikasi, (viii) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (ix) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (x) jasa lainnya

Kemudian sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr positif (+) dan nilai RPs negatif (-) adalah (i) sektor industri pengolahan (ii) sektor pengadaan listrik dan gas (iii) sektor *Real Estate* (iv) sektor jasa perusahaan (v) sektor jasa pendidikan (vi) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Artinya pada periode tahun 2012-2016 sektor tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol, tetapi pada tingkat kabupaten belum menonjol.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai Rpr negative (-) dan RPs positif (+) adalah sektor pertambangan dan penggalian Artinya pada periode tahun 2012-2016 sektor tersebut pada tingkat provinsi memiliki pertumbuhan tidak menonjol sementara pada tingkat kabupaten termasuk menonjol.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr negatif (-) dan nilai RPs negatif (-) tidak ada sektor yang masuk dalam klasifikasi ini Artinya pada periode tahun 2012-2016 sektor tersebut pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan yang rendah.

Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan di Kabupaten Kutai Kartanegara, menunjukkan bahwa sektor : (i) sektor pertanian, perikanan dan kehutanan (ii) sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (iii) sektor Perdagangan Besar dan Eceran (iv) Transportasi dan Pergudangan; (v) Reparasi

Mobil dan Sepeda Motor, (vi) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan, (vii) sektor Informasi dan Komunikasi, (viii) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (ix) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (x) jasa lainnya merupakan sektor yang dominan pertumbuhannya. Sektor-sektor itu juga menunjukkan adanya peningkatan pada struktur pertumbuhan ekonomi. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol karena adanya kesadaran masyarakat mengenai keunggulan sektor tersebut sehingga pembangunan untuk semua sektor itu harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan.

D. Analisis Overlay

Analisis ini digunakan untuk menentukan bahwa adanya sektor yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil dari metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dengan metode *Location Quotient* (LQ). Apabila nilai $RPs > 1$ yaitu positif (+), yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah atau daerah referensi. Sebaliknya jika nilai $RPs < 1$ yaitu negatif (-) yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di wilayah atau daerah referensi. Dari analisis LQ, apabila nilai $LQ > 1$ yaitu positif (+) yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi besar, dan apabila nilai $LQ < 1$ yaitu negatif (-) yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang kecil.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis *Overlay* dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara

:

TABEL 5.5
 Hasil Perhitungan *Overlay* Kabupaten Kutai Kartanegara
 Tahun 2012-2016

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.32	+	1.313	+
Pertambangan dan Penggalian	2.54	+	1.504	+
Industri Pengolahan	4.07	+	0.132	-
Pengadaan listrik dan Gas	0.80	-	0.768	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.34	+	0.603	-
Konstruksi	2.21	+	0.748	-
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.14	+	0.548	-
Transportasi dan Pergudangan	1.32	+	0.265	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.51	+	0.237	-
Informasi dan Komunikasi	1.36	+	0.426	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.38	+	0.154	-
<i>Real Estat</i>	0.83	-	0.484	-
Jasa Perusahaan	0.87	-	0.133	-
Jasa Pendidikan	1.90	+	0.672	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.88	-	0.546	-
Jasa Lainnya	0.95	-	0.889	-

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (data diolah)

Keterangan :

MRP : Model Rasio

RPs : Nilai Rasio Pertumbuhan Wilayah

LQ : Nilai Koefisien *Location Quontient*

Berdasarkan pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis *Overlay* tahun 2012-2016 , dapat dilihat sektor ekonomi di Kabupaten Kutai

Kartanegara baik pertumbuhan maupun kontribusinya diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan sektor pertambangan dan penggalian Hal ini berarti sektor tersebut menunjukkan suatu kegiatan ekonomi yang dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), adalah sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor jasa pendidikan dan sektor informasi dan komunikasi Hal ini berarti sektor tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan namun, kontribusinya kecil, sehingga perlu adanya peningkatan kontribusi untuk menjadi kegiatan yang dominan.
3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) adalah pada sektor tersebut tidak memunculkan atau tidak ada sektor yang masuk kriteria tersebut Sehingga kegiatan ini kemungkinan sedang mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) adalah sektor Industri Pengolahan, dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor *Real Estate* ,sektor jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya

menunjukkan bahwa suatu kegiatan ini tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusi

E. Analisis Klassen Typology

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembagian klasifikasi sektor perekonomian daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan cara dua pendekatan, yaitu pendekatan secara sektoral maupun secara daerah. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam analisis ini adalah data PDRB. Analisis ini menggunakan empat klasifikasi dalam menentukan sektor-sektor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda yaitu, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Adapun lebih lanjut dalam mengetahui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.6

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara
Tahun 2012-2016 Berdasarkan *Klassen Typology*

proporsi pertumbuhan	$\frac{x_i}{x} \geq 1$	$\frac{x_i}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta x_i}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan dan Penggalian	Sektor berkembang cepat : Industri Pengolahan Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Lainnya
$\frac{\Delta x_i}{\Delta x} \leq 1$	Sektor maju tetapi tertekan : Tidak ada kategori yang masuk klasifikasi	Sektor relatif tertinggal : Pengadaan Listrik dan Gas Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Pendidikan Real Estate

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.6, dapat dilihat bahwa sektor maju adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan (kontribusi 1,34 dan pertumbuhan 1.29), sektor Pertambangan dan penggalian (kontribusi 1.50 dan pertumbuhan 2.67) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Kutai Kartanegara dan dimasa mendatang akan menjadi sektor yang terus berkembang.

Sementara untuk sektor berkembang cepat yaitu sektor industri pengolahan (kontribusi 0,14 dan pertumbuhan 3.73), sektor Pengadaan Listrik dan Gas (kontribusi 0,62 dan pertumbuhan 1,31), sektor Konstruksi (kontribusi 0,77 dan pertumbuhan 2.17), sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda motor (kontribusi 0,56 dan pertumbuhan 1,13), sektor Transportasi Dan Pergudangan (kontribusi 0,27 dan pertumbuhan 1.29), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (kontribusi 0.24 dan pertumbuhan 1,47), sektor Informasi dan Komunikasi (kontribusi 0.44 dan pertumbuhan 1.31), sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi (Kontribusi 0.16 pertumbuhan 1.34) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib (Kontribusi 0.69 dan pertumbuhan 1.80) dan sektor Jasa lainnya (kontribusi 0.30 dan pertumbuhan 1,13) menunjukkan bahwa sektor tersebut kontribusinya kepada PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung berkembang, namun harus ada upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan berkembangannya.

Sedangkan sektor relatif tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas (kontribusi 0,14 dan pertumbuhan 0.82), sektor *Real Estate* (kontribusi 0,49 dan pertumbuhan 0.84), sektor Jasa Perusahaan (kontribusi 0.13 dan pertumbuhan 0.82), dan sektor Jasa Pendidikan (kontribusi 0.55 dan pertumbuhan 0.89) dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (kontribusi 0.90 dan pertumbuhan 0.95). Hal ini menunjukkan bahwa belum ada upaya dari pemerintah daerah untuk menggali dan meningkatkan potensi pada sektor tersebut.

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi dengan sifat yang sistematis sehingga bisa menyeleksi faktor-faktor dari lingkungan baik yang internal maupun eksternal serta dapat mengarahkan serta berperan sebagai katalisator dalam suatu proses perencanaan strategis. Unsur-unsur dalam analisis SWOT meliputi S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*) dan T (*threat*). Matriks ini juga dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yakni strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Strategi S-O yang merupakan bagian dari upaya dalam memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk merebut setiap unsur peluang yang ada dengan seoptimal mungkin. Strategi S-T yakni upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Strategi W-O adalah segala upaya untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang ada. Sedangkan strategi W-T merupakan upaya untuk memperbaiki unsur kelemahan agar dapat menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 5.7 :

TABEL 5.7

Matriks SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara

<p style="text-align: center;">Internal</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang besar di sektor-sektor unggulan 2. Letak geografis Kabupaten kutai kartanegara yang strategis 3. Mempunyai komoditas pertambangan dan perminyakan yang unggulan 4. Mempunyai perkebunan andalan yang tersebar di beberapa daerah 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan SDA yang belum optimal 2. Masih minimnya sarana dan prasarana pembangunan disektor basis 3. Kualitas SDM yang masih rendah 4. Kurangnya SDM dalam pengelolaan hasil tambang, sehingga daya saing rendah 5. Kurangnya pembangunan infrastruktur 6. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten kutai Kartanegara merupakan daerah pertambangan dan penggalian 2. Dukungan dari pemerintah daerah dalam memajukan sektor basis 3. Kerjasama dengan pihak swasta maupun pihak lain 4. Kebutuhan dan permintaan komoditas perkebunan yang tinggi 5. Diberlakukannya otonomi daerah (UU No. 23 tahun 2014) 6. Perkembangan teknologi di sektor basis 	<p style="text-align: center;">STRATEGIS S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi sektor yang unggul dengan memanfaatkan dukungan dai pemerintah daerah dalam mencanangkan pembangunan (S1, O2, O5) 2. Memanfaatkan letak yang strategis untuk menggerakkan perekonomian masyarakat lokal (S2, O1) 3. Meningkatkan potensi pertanian dan pertambangan untuk meningkatkan dengan dukungan dari pemerintah atau pihak swasta (S4, S3,O3, O2, O4) 4. Meningkatkan mutu pendidikan (S6, S6) 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan SDA dengan membuka lapangan pekerjaan yang didukung oleh pemerintah daerah (W1, O5, O2) 2. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam Membangun dan meningkatkan SDM agar mampu mengelola SDA unggulan secara optimal dan menghasilkan produk yang berkualitas (W3, O5) 3. Mreningkatkan kualitas SDM yang sadar akan pentingnya perkembangan teknologi(W3, O6, O3)

THREATS (T)	STRATEGIS S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi keamanan yang tidak stabil 2. Persaingan antar wilayah 3. Daya saing di era globalisasi 4. Bencana alam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim usaha yang sangat kondusif guna mendorong perekonomian menghadapi persaingan di era globalisasi (S4, T1,) 2. Menyediakan tim , sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana alam (S2, S6, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis (W1, W2, 2. Meningkatkan kualitas SDM untuk bersaing di era globalisasi (W3, T2,T4) 3. Memperbaiki sarana dan prasarana dalam pembangunan guna mengoptimalkan pemanfaatan SDA untuk menghadapi persaingan antar wilayah 4. Pemberdayaan SDM dalam menghadapi bencana dan gagal panen

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan potensi pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan mempunyai nilai kontribusi yang besar terhadap perekonomian, karena menurut hasil dari analisis dengan menggunakan metode bahwa LQ merupakan klasifikasi dalam sektor yang unggul. Keberhasilan dalam meningkatkan potensi tersebut, diharapkan agar pemerintah sendiri dapat merubah tata ruang pertanian dan pemupukan berimbang yang dilakukan oleh petani, kemudian yang terpenting adalah pemerintah membantu dalam hal peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang untuk lingkup pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sehingga semua potensi dapat ditingkatkan dan memperlancar proses pembangunan.
- b) Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki yaitu pada sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Komoditas yang dimiliki sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu karet dan sawit. Tercatat dalam tahun 2016 produksi Kelapa sawit sejumlah 202.931,75 ton dengan total luas panen 60.920,72 ha sedangkan komoditas karet memproduksi sekitar 1.331,29 ton. berdasarkan letak geografis Kabupaten

Kutai Kartanegara yang strategis yaitu berada pada jalur lintas provinsi diharapkan mampu menjadi pusat aktivitas ekonomi dengan menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar

- c) Kabupaten Kutai Kartanegara terkenal dengan adanya kegiatan penambangan mencakup pertambangan migas maupun non migas, dari kegiatan tersebut minyak bumi dan gas alam merupakan hasil tambang yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara pada umumnya, karena hingga kini hasil tambang tersebut merupakan komoditi ekspor utama. Berdasarkan data dinas pertambangan, Total pertambangan produksi Batu bara di Kutai Kartanegara tahun 2016 mencapai 55.516.412,24 ton (dari 49 perusahaan batu bara) hal ini juga bermanfaat dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan sumber daya alam yang berpotensi
- d) Meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika jumlah sekolah dasar yang dimiliki 434 unit untuks ekolah dasar, 97 unit untuk sekolah menengah pertama dan 36 unit untuk sekolah menengah atas. Terdapat peluang dalam bekerja sama oleh pihak swasta guna mengembangkan SDM yang berkulaitas yaitu dengan penambahan gedung sekolah baru selain karena kebutuhan pelengkap gedung baru juga sebagai rumah singgah sementara diperuntukkan untuk siswa yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Kebutuhan siswa tersebut dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat sekitar sebagai usaha dengan begitu diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan serta permintaan didalam sektor pertanian dan perikanan dan kehutanan yang tinggi maka perlu adanya pengelolaan dalam sektor tersebut, salah satunya dengan menambahkan jumlah produksi hal tersebut akan menyebabkan penambahan jam kerja untuk tenaga kerja dengan demikian salah satu cara yang dapat di jadikan solusi yaitu dengan penambahan tenaga kerja, peran pemerintah disini dapat bekerja sama dengan pihak swasta dalam membuka lowongan kerja atau merekrut tenaga kerja yang berkualitas guna untuk meningkatkan pengalaman kerja serta dapat menciptakan SDM yang berkualitas
- b) Pentingnya peningkatan sarana dan prasarana sebab merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencapaian potensi suatu daerah. Sarana dan prasarana yang kurang menghasilkan akan menciptakan atau menghasilkan *output* yang nantinya tidak akan maksimal juga. Kebutuhan akan seperti aspal, penerangan jalan serta perawatan jalan dapat di lakukan dengan cara bermitra dengan pihak swasta atau pihak lain. Strategi tersebut sangat direkomendasikan untuk mengatasi sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang masih sangat kurang.

- c) Kualitas SDM yang bagus mampu mengelola SDA unggulan secara efektif dan optimal, sehingga akan menghasilkan hasil produk yang berkualitas juga. Daya saing yang tinggi merupakan modal awal untuk daerah itu mengeksport hasil produksinya. Startegi ini merupakan peningkatan SDM ke SDA dengan perkembangan teknologi di mana startegi ini dapat direkomendasikan dalam mengatasi kelemahan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu rendahnya kualitas SDM yang berada di sektor pertanian dimana sektor pertanian juga merupakan penyumbang terbesar kedua pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara tercatat di tahun 2016 luas panen padi di sawah 34.443 ha namun sebageaian besar petani masih menggunakan alat yang manual oleh sebab itu dibutuhkan nya pemenafaatan perkembangan teknologi seperti pemanfaatan traktor atau mesinh penggilinga padi.
- d) Pentingnya dilakukan oleh pemerintah yaitu tidak hanya berfokus pada sektor pertambangan dan penggalian saja karena hal ini merupakan sumber daya alam yang tidak diperbarui pemerintah disini lebih difokuskan pada pengelolaan atau menciptakan jiwa masyarakat yang mau bertani karena suatu saat nanti jika hasil potensi sumber daya alam pertambangan habis mereka mempunyai bekal atau *skill* dalam usaha bertani karena melihat kondisi lahan di Kabupaten Kutai Kartanegara sangat mendukung

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal bagi pembangunan wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam mendorong adanya investasi. Strategi ini didasarkan pada tanggapan dari kekuatan SDA yang besar disektr basis yang memimiliki nilai $LQ > 1$ serta letak Kutai Kartanegara yang starategis mengakibatkan mobilitas penduduk, barang dan jasa dari Kabupaten Kutai Kartanegara cukup tinggi. Dimana kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan iklim usaha yang kondusif untuk menghidari dari kondisi politik serta keamanan daerah yang tidak stabil dalam bencana alam yang terjadi banjr yang menyebabkan gagal panen karet yang kualitas getahnya menurun serta dampak dari kekerangan juga menyebabkan gagal panen
- b) Fasilitas pendidikan yang memadai di Kabupaten Kutai kartanegara terkhusus bagi daerah yang berdekatan dengan sungai sehingga membutuhkan manajeman penanggulan bencana. Tercatat dalam 2016 curah hujan di Kabupaten Kutai Kartanegara antara 291 mm – sampai 84 mm pada bulan desember merupakan puncak dari musim penghujan yang nanti nya akan menyebabkan banjir. Daerah yang dekat dengan sungai rentan mengalami permasalahan ini oleh sebab itu dibutuhkan pembangunan gedung atau fasilitas yang dapat mengantisipasi jika terjadi banjir seperti pembangunan gedung yang lebih tinggi dari permukaan tanah, membuat *drainase* disekitar sekolah dan menjaga kebersihan sungai
- c) Dibutuhkan peran pemerintah untuk mengatasi masalah perekonomian yang tidak hanya fokus pada pertambangan dan penggalian juga memberikan fasilitas didalam sektor pertanian yang nanti nya akan menggantikan SDA

yang tidak diperbarui sehingga nantinya masyarakat yang bekerja atau menghasilkan pendapatan di sektor pertambangan dan penggalan tetap mendapatkan pendapatan karena didukungnya fasilitas dalam sektor di pertanian, kehutanan serta perikanan mengingat kondisi keadaan geografis pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara sangat mendukung dalam hal tersebut termaksud dalam hal penyediaan lahan

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Kelemahan yang dimiliki Kabupaten Kutai Kartanegara yang berupa kurangnya pembangunan sarana dan prasarana, khususnya adalah masalah ekspor yang masih terbatas di sektor basis dan pemanfaatan SDA yang belum optimal. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu diatasi dengan cara meningkatkan pembangunan yang mengarah pada jumlah sarana dan prasarana yang terutama berkaitan dengan sektor basis. Pembangunan sarana dan prasarana itu dapat berupa penambahan alat, lahan, dan sebagainya, sehingga sektor tersebut akan mampu bersaing dengan wilayah yang lainnya.
- b) Memperbaiki sarana dan prasarana dalam pembangunan dengan mengoptimalkan pemanfaatan dari SDA yang dimiliki dengan meninjau adanya tingkat persaingan dari berbagai wilayah. Dimana strategi ini dapat disusun dengan melihat kelemahan yang dimiliki terutama dalam akses jalan yang masih banyak mengalami kerusakan dengan demikian akan

menyebabkan lalu lintas perdagangan menjadi belum optimal. Oleh sebab itu dilakukanlah antisipasi dalam perbaikan jalan dengan itu akan di hasilkan pengoptimalan perdagangan SDA yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara

- c) Melakukan pemberdayaan SDM guna mengantisipasi bencana alam serta gagal panen. Dimana staretegi ini dapat di antisipasi dengan persaingan anantara wilayah di era globaliasasid yang menuntut daya saing untuk menanggulangi bencana seperti banjir atau kekeringan yang terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara
- d) Melakukan pemberdayaan SDM yang tidak hanya fokus pada pertambangan tetapi juga fokus pada SDM di pertanian dan perkebunan yang nanti nya dimasa yang akan datang ketika SDA yang tidak dapat diperbarui dapat berganti alih ke sektor pertanian kehutan dan perikanan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara dikenal dengan julukan “kota penambang ”. Dengan demikian nantinya dalam struktur pemerintah daerah dengan masyarakat akan lebih aktif untuk berpartisipasi serta inovasi dalam mennggapai tujuan dan dalam membangun Kabupaten Kutai Kartanegara itu, agar nantinya dapat lebih terfokus dan mencapai tujuan yang di inginkan dengan keinginan dalam pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dituntut agar menghasilkan suatu dunia usaha yang bagus dalam mencapai berbagai macam kalangan. Keberhasilan dalam melirik para pemilik modal (investor) maupun potensi

SDM yang hnadal ialah bagian dari perihal pokok yang nantinya digunakan untuk pengembangan sumberdaya.

Dilihat dari berbagai sebab keberhasilan dalam perencanaan pembangunan daerah harus dilibatkan oleh pilar utama, yakni pemerintah daerah, masyarakat dan swasta. Dengan ini menganggap jika pembangunan daerah di Kutai Kartanegara bukan menjadi tanggungjawab pemerintah saja, malainkan menjadi tanggungjawab masyarakat dan iklim usaha, dengan bergotong royong merangkul untuk saling menghasilkan kontribusi dan aktifitas yang efektif guna membangun pembangunan daerah.

Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumberdaya yang dimiliki oleh Kabupaten Kutai Kartanegara, potensi ekonomi merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Strategi yang dapat dikembangkan sebagai strategi pengembangan perekonomian, antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kutai Kartanegata, titik utama perhatian yaitu dengan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dengan mengutamakan pertumbuhan sektor basis, tanpa harus meninggalkan sektor-sektor yang lain. Apabila antara pemerintah dan masyarakat mempunyai suatu hubungan yang positif, yaitu masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, maka pemberdayaan bagi masyarakat itu ada dan dilakukan, sehingga masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan, tetapi sekaligus sebagai subyek atau pelaku pembangunan.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pendidikan merupakan wujud dari cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan teknologi modern, serta meningkatkan aksesibilitas dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga generasi penerus yang cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan akan mampu menghadapi perubahan serta perkembangan kemajuan zaman.

3. Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Sarana dan prasarana publik tersedia secara baik, seperti prasarana jalan, lampu penerangan, jembatan, irigasi, dan lain-lainnya. Peningkatan pembangunan infrastruktur akan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan masyarakat.

4. Meningkatkan daya saing.

Sekto pertambangan dan penggalian serta Sektor pertanian, perikanan dan peternakan, merupakan sumberdaya yang mempunyai unggul serta berkontribusi besar kepada pertumbuhan ekonomi, maka harus dioptimalkan lewat program pertanian terpadu, dengan pelaku utama para petani, nelayan dan peternak tradisional, yang akan membangun sinergi positif antara petani dengan pengusaha dan pasar serta lembaga perbankan sebagai penyedia modal.

